

**PENGARUH CURRENT RATIO, DAN DEBT TO EQUITY RATIO,
TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA (PERSERO) IV MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

ANNISA INDRIANI SIREGAR

NPM : 1405160901



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMPUTUSKAN

Nama : ANNISA INDRIANI SIREGAR
NPM : 1905160901
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA (PERSERO) IV MEDAN

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

INI PENGUJ

Pengaji I

Pengaji II

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si

Pembimbing

H. MUIS FAUZI RAMPE, SE, MM

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : ANNISA INDRIANI SIREGAR
N P M : 1405160901
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. PERKEBUNAN
NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


H. MUIS FAUZI RAMBE SE, MM

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ANNISA INDRIANI SRG
NPM : 1405160901
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 22.11.2017
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Muhktar Basri No. 3 Telp. 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

PROGRAM STUDI : Dr. HASRUDI TANJUNG, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

NAMA : ANNISA INDRIANI SRG
N.P.M : 1405160901
KONSENTRASI : KEUANGAN
JUDUL PROPOSAL : PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV (PERSERO) MEDAN

TGL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
22, maret	pembahasan 07 Current Ratio terhadap ROA 07 Debt to Equity terhadap ROA 07 CR, DER terhadap ROA		
23. maret	Pembahasan kurang lengkap. CR, DER & ROA		
23/3, 16			

Dosen Pembimbing

(H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM)

Medan,
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(Dr. HASRUDI TANJUNG, SE, M.Si)

ABSTRAK

ANNISA INDRIANI SRG, npm : 1405160901 Pengaruh *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan tahun 2007 – 2016. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan. *Return On Assets* menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aset dengan kata lain *Return On Asset* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Tujuan penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets Ratio*, kedua variabel tersebut yang menjadi alat ukur penulis untuk mengetahui nilai *Return On Asset*. Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan pada periode tahun 2007 – 2016.

Pendekatan yang digunakan adalah dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Tehnik analisis data yang digunakan adalah tehnik analisis data kuantitatif. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui studi dokumentasi perusahaan yang berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2007 – 2016. Data menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda, uji asumsi klasik, uji t (uji parsial), uji F dan koefisien determinasi dengan software SPSS 16.0

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa secara silmultan *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan. Secara parsial *Current ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

**Kata Kunci : *Current Ratio* (CR) *Debt to Equity Ratio* (DER),
Return On Assets (sROA),**

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum, Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan segenap kerendahan hati memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ridho dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara (persero) IV Medan”**.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tentunya berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini secara khusus penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ibunda Murniati Harahap A.M.Keb, dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dorongan moril, materi, dan spritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E,M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si., selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifudin Hasibuan, S.E, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak H. Muiz Fauzi Rambe SE, MM., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktunya serta memberikan arahan dan bimbingan didalam penulisan skripsi.
9. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis selama melaksanakan perkuliahan.
10. Seluruh Staff Biro Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis yang telah memberikan kelancaran urusan administrasi.
11. Kepada PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan yang telah mengijinkan saya melakukan penelitian di perusahaan tersebut.
12. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada sahabat–sahabat saya, Nursakinah Daulay, Auliya Rahmi , Rif’ah Daulay, Nasmi Rahmawati, Husna Pulungan, Sarifah Aini, Kiki Zakiatul Ulfa, Erina Novia Natasha, Yetti Indahyani, Munawarti Nasution, Larasati, Intan Permata Sari, dan semua teman yang telah memberikan semangat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memuaskan. Penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini agar lebih bermanfaat dimasa yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin. Amin Yaa Rabbal'Alamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

ANNISA INDRIANI SIREGAR

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teori	10
1. <i>Return On Assets</i>	10
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	10
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i>	12
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	12
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	13
2. <i>Current Ratio</i>	14
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	15
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	16

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	17
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	18
3. <i>Debt To Equity Ratio</i>	20
a. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i>	20
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i>	21
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Debt To Equity Ratio</i>	23
d. Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i>	25
B. Kerangka Konseptual	26
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	27
2. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	28
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	29
C. Hipotesis	30
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Definisi Operasional	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	34
1. Analisis Regresi Linier Berganda	34
2. Pengujian Hipotesis	37
a. Uji T.....	37
b. Uji F	39
3. Koefisien Determinasi	40

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Deskripsi Data Penelitian	46
2. Uji Asumsi Klasik	46
a. Uji Normalitas	46
b. Uji Multikolinearitas	48
c. Uji Heterokedastisitas	50
d. Uji Aukorelasi	51
3. Analisis Regresi Berganda	52
4. Uji Hipotesis	53
a. Uji Parsial (uji t)	53
b. Uji Silmultan (uji F)	58
5. Koefisien Determinasi (R – Square)	60
B. Pembahasan	61
1. Pengaruh <i>Current ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	62
2. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	63
3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	64
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Tabulasi <i>Return On Assets</i>	3
Tabel I.2 Tabulasi <i>Current Ratio</i>	5
Tabel I.3 Tabulasi <i>Debt To Equity</i>	6
Tabel III.1 Waktu Penelitian.....	33

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	29
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	38
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didalam menjalankan setiap perusahaan tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, seperti PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara perusahaan yang bergerak dibidang usaha Agro bisnis dan Agro industri. Merupakan usaha perkebunan dan pengelolaan komoditas kelapa sawit dan teh PTPN IV mendapatkan laba dari hasil penjualan kelapa sawit dan teh, seperti yang telah ditargetkan oleh perusahaan. Perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik dan karyawan, oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya harus mampu untuk memenuhi target yang ditetapkan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi, tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Menurut Hery (2016, hal.193) “Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio yang dapat seiring dengan pesatnya laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia, banyak berdiri berbagai bentuk perusahaan baik yang bergerak dibidang perdagangan, jasa maupun industri.” Dalam mendirikan suatu perusahaan terdapat tujuan yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba optimal guna kelangsungan hidup, kesejahteraan bagi karyawan dan perkembangan

usahanya. Dalam era persaingan yang sangat ketat, keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan, oleh karena itu sangat penting untuk lebih mendalami studi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan dapat menggunakan rasio. Seperti rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa semakin tinggi *Return On Total Assets* maka semakin baik produktivitas aset dalam perolehan laba sehingga semakin besar tingkat keuntungan yang diraih perusahaan. Berikut ini adalah tabel perkembangan *return on total asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan tahun 2007 - 2016

Tabel 1.1
Tabulasi Data *Return On Total Assets* (ROA)

TAHUN	Laba Bersih Setelah Pajak	TOTAL AKTIVA	ROA
2007	Rp 552,375,354,868.00	Rp 4,158,851,586,357.00	13.282%
2008	Rp 802,582,093,741.00	Rp 4,998,048,416,679.00	16.058%
2009	Rp 417,858,799,917.00	Rp 5,872,748,418,129.00	7.115%
2010	Rp 804,279,495,996.00	Rp 6,778,392,669,834.00	11.865%
2011	Rp 890,866,393,008.00	Rp 7,993,504,435,188.00	11.145%
2012	Rp 697,428,997,083.00	Rp 9,199,385,014,952.00	7.581%
2013	Rp 433,344,791,637.00	Rp 9,396,537,639,618.00	4.612%
2014	Rp 752,363,591,531.00	Rp 10,093,036,227,017.00	7.454%
2015	Rp 396,147,720,268.00	Rp 12,737,107,685,133.00	3.110%
2016	Rp 555,477,584,843.00	Rp 13,271,283,441,306.00	4.186%
Rata - rata	Rp 630,272,482,289.20	Rp 8,449,889,553,421.30	8.641%

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat di lihat bahwa rata – rata *return on total assets* pada PT. Perkebunan Nusantara selama sepuluh tahun dari tahun 2007 sampai 2016 adalah sebesar 8,641% jika dilihat dari setiap tahunnya rata – rata ROA pada perusahaan tersebut mengalami fluktuasi. Terdapat empat tahun di atas rata-rata yaitu pada tahun 2007 yaitu sebesar 13,282% begitu pula di tahun 2008 yaitu sebesar 16,058% ditahun sedangkan di tahun 2010 yaitu sebesar 11,865% dan di tahun 2011 yaitu sebesar 11,145%. Sedangkan enam tahun lainnya berada di bawah rata – rata. Yaitu pada tahun 2009 sebesar 7,115% di tahun 2012 sebesar 7,581% di tahun 2013 sebesar 4,612% di tahun 2014 sebesar 7,454% di tahun 2015 sebesar 3,110% dan di tahun 2016 yaitu sebesar 4,186%

Hal tersebut menunjukkan terjadinya penurunan ROA yang disebabkan karena adanya penurunan laba bersih dan diikuti penurunan total aktiva. Penurunan laba bersih diduga disebabkan karena menurunnya penjualan dan meningkatnya biaya operasional perusahaan, demikian juga dengan penurunan

total aktiva disebabkan karena penjualan aktiva tetap dan bayaran tunai melalui dana kas.

Perusahaan membuat strategi yang bermanfaat untuk mengoptimalkan dan mengelola aktiva agar seluruh kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dapat segera dilunasi dengan baik, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang harus dipenuhi dikenal dengan istilah likuiditas. Dalam penelitian ini rasio yang dapat digunakan untuk menghitung likuiditasnya yaitu *Current ratio*

Menurut Kasmir (2012, hal 134) “Rasio Lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” Semakin tinggi *current ratio* perusahaan maka akan semakin baik, karena semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tinggi rendahnya nilai *current ratio* dari suatu perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya nilai *return on total assets*. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang.

Berikut ini adalah tabel *current rasio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) MEDAN

Tabel 1.2
Tabulasi Data *Current Ratio* (CR)

TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	CR
2007	Rp 1,278,509,634,294.00	Rp 988,015,727,938.00	129.402%
2008	Rp 1,252,542,117,968.00	Rp 1,072,044,510,923.00	116.837%
2009	Rp 1,380,789,458,780.00	Rp 998,007,754,251.00	138.355%
2010	Rp 1,494,484,549,372.00	Rp 1,236,685,021,804.00	120.846%
2011	Rp 1,731,931,950,155.00	Rp 1,458,909,290,798.00	118.714%
2012	Rp 1,968,867,355,310.00	Rp 1,601,540,455,825.00	122.936%
2013	Rp 1,634,160,727,818.00	Rp 1,538,281,740,458.00	106.233%
2014	Rp 2,092,577,404,168.00	Rp 1,944,773,834,397.00	107.600%
2015	Rp 1,527,527,055,940.00	Rp 1,763,152,636,028.00	86.636%
2016	Rp 2,009,640,613,045.00	Rp 1,720,081,492,707.00	116.834%
Rata - rata	Rp 1,637,103,086,685.00	Rp 1,432,149,246,512.90	116.439%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata – rata *current ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara pada tahun 2007 sampai 2016 yaitu sebesar 116,439 %. Terdapat tujuh tahun di atas rata-rata yaitu pada tahun 2007 rata – rata *current ratio* dibawah rata – rata yaitu sebesar 129,402% tahun 2008 sebesar 116,837% di tahun 2009 sebesar 138,355% sedangkan di tahun 2010 sebesar 120,846% lalu di tahun 2011 sebesar 118,714% di tahun 2012 sebesar 122,936% dan di tahun 2016 sebesar 116,834%. Sedangkan tiga tahun lainnya berada di bawah rata – rata. Yaitu di tahun 2013 rata – rata CR yaitu sebesar 106,233%, ditahun 2014 yaitu sebesar 107,600%, dan di tahun 2015 yaitu sebesar 86,636%

Hal tersebut dapat dilihat bahwa PT. Perkebunan Nusantara dapat menghasilkan laba yang meningkat selama tujuh tahun labanya di atas rata – rata *current ratio*. Hanya tiga tahun labanya yang dibawah rata – rata. Perusahaan memiliki memiliki sumber dana seperti pinjaman atau modal sendiri dan mengharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

Rasio leverage dapat mengukur seberapa banyak dana yang disupply oleh perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang di peroleh dari kreditur perusahaan. Menurut James O Gill dalam Kasmir (2012, hal 157) “ *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Berikut ini adalah tabel *Debt To Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Tabel 1.3
Tabulasi Data *Debt to Equity Ratio* (DER)

TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL MODAL	DER
2007	Rp 2,288,649,942,772.00	Rp 1,870,201,643,585.00	122.375%
2008	Rp 2,499,262,916,136.00	Rp 2,498,785,500,543.00	100.019%
2009	Rp 3,228,982,029,669.00	Rp 2,643,766,388,460.00	122.136%
2010	Rp 3,472,418,777,378.00	Rp 3,305,973,892,456.00	105.035%
2011	Rp 4,057,482,472,917.00	Rp 3,936,021,962,271.00	103.086%
2012	Rp 4,996,094,359,792.00	Rp 4,203,290,655,160.00	118.862%
2013	Rp 5,004,002,341,800.00	Rp 4,392,536,297,818.00	113.921%
2014	Rp 5,082,474,223,075.00	Rp 5,010,562,003,942.00	101.435%
2015	Rp 6,000,308,848,305.00	Rp 6,715,094,420,914.00	89.356%
2016	Rp 6,556,189,020,392.00	Rp 6,736,798,836,828.00	97.319%
Rata - rata	Rp 4,318,586,493,223.60	Rp 4,131,303,160,197.70	107.354%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat rata – rata *debt to equity ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara dari tahun 2007 sampai 2016 yaitu sebesar 107,354%. Dapat dilihat pada tabel di atas terdapat empat tahun yang berada di

atas rata-rata yaitu pada tahun 2007 sebesar 122,357% di tahun 2009 sebesar 122,136% lalu di tahun 2012 sebesar 118,862% dan di tahun 2013 rata-rata *debt to equity ratio* nya sebesar 113,921%. Sedangkan enam tahun lainnya berada di bawah rata-rata yaitu tahun 2008 *debt to equity rationya* sebesar 100,019% di tahun 2010 sebesar 105,035% di tahun 2011 sebesar 103,086% lalu di tahun 2014 sebesar 101,435% setelah itu di tahun 2015 sebesar 89,356% dan terakhir di tahun 2016 yaitu sebesar 97,319%

Hal tersebut dapat dilihat bahwa kewajiban perusahaan membayar bunga pinjaman semakin tinggi, hal ini dapat mengurangi hak para pemegang saham. Adanya DER disebabkan oleh karena adanya penurunan total modal dan kenaikannya total hutang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Total Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan *Return On Total Asset* karena adanya penurunan laba bersih dan diikuti penurunan total aktiva.
2. Terjadi penurunan *current ratio* karena adanya kenaikan hutang lancar dan diikuti penurun aktiva lancar
3. Terjadi penurunan *Debt to Equity* karena adanya penurunan total modal dan kenaikan total hutang.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka penelitian ini dibatasi dengan membahas *current ratio*, *debt to equity* dan *return on total asset* pada laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dihadapi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada latar belakang dan identifikasi masalah maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh *debt to equity* terhadap *return on asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan ?
2. Apakah pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan ?
3. Apakah pengaruh *current ratio dan debt to equity* terhadap *return on asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return On Assets (ROA)
2. Untuk mengetahui pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Assets (ROA)
3. Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) secara bersamaan terhadap Return On Assets (ROA)

F. Manfaat Penelitian

adapun manfaat peneltiin yaitu :

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan penulis dalam melakukan penelitian di dalam bidang manajemen keuangan khususnya dalam *current ratio*, *Debt to Equity*, dan *Return on Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
2. Manfaat praktis sebagai bahan masukan bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
3. Manfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan penelitian *Debt to Equity*, *Current Ratio*, dan *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Return On Total Assets

Rasio profitabilitas yaitu rasio adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan.

Rasio profotabillitas terdiri dari : *Gross profit margin* atau margin laba kotor atas penjualan, *Net profit margin* atau margin laba bersih, *Return on assets* atau rasio pengembalian aset, dan *return on equity* atau rasio pengembalian ekuitas.

a. Pengertian *Return On Total Assets*

Return On Total Asset merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan sebuah organisasi untuk memperoleh laba dari aktivitas investasi yang dilakukannya. Investasi yang dimaksudkan dalam uraian ini meliputi milai aktiva yang digunakan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan komersial organisasi yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) “Hasil pengembalian investasi atau lebih dkenal dengan nama *Return On Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.”

Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dai keseluruhan operasi perusahaan.

Sedangkan menurut Munawir (2004, hal 89) “*Return On Total Assets* adalah rasio yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.”

Return On Total Assets merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Semakin tinggi presentase rasio ini semakin baik penggunaan assets secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisien penggunaan modal adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi ukuran satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja secara efisien. Maka dengan demikian dapat dikumpulkan bahwa ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua sumber-sumber daya yang dihasilkan dari penjualan dan investor.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Total Assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh seluruh perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan diperoleh dari operasi perusahaan dengan

jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat Return On Total Assets

Return On Total Assets memiliki tujuan tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan terutama pihak – pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) “tujuan dan manfaat penggunaan rasio ini bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan antara lain yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 4) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.”

Sementara itu manfaat yang diperoleh dari Return On Assets :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba
- 2) Mengetahui perbandingan laba dari waktu ke waktu
- 3) Mengetahui besar laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.”

Sedangkan Menurut Hery (2016, hal. 193) “*Return On Total Assets* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.”

Dari penjelasan diatas bahwa manfaat Return On Assets sangat penting dalam sebuah perusahaan dalam pemengambil keputusan yang baik.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Return On Total Assets

Faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Total Assets* adalah manajemen aktiva dan utang karena *Return On Total Assets* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh

laba dan mengukur hasil total aktiva untuk seluruh kreditor dan pemegang saham selaku penyedia dana.

Menurut Munawir (2010, hal 89) “besarnya *Return On Total Assets* dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

- 1) *Turnover* dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) yaitu merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating assets berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun.
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.”

Besarnya *Return On Total Assets* akan berubah kalau ada perubahan profit margin atau assets Turnover, baik masing – masing atau kedua-duanya.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2008, hal 17) “terdapat dua faktor yang menentukan tingkat rendahnya return on assets yaitu :

- 1) *Profit margin* yaitu perbandingan antara net operating income dengan net sales.
- 2) *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu, kesepakatan perputarannya operating assets dalam suatu periode tertentu turnover tersebut dapat dibutuhkan dengan berbagai net sales dengan operating assets.”

Besarnya *Return On Assets* (ROA) akan berubah jika adanya perubahan profit margin atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Usaha untuk mempertinggi *Return On Assets* dengan *Turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka untuk memperbesar *Return On Total Assets*.

d. Pengukuran *Return On Total Assets*

Return on Assets menunjukkan koefisien perusahaan dalam mengelola seluruh aktivanya untuk memperoleh laba rasio ini penting bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan

Adapun rumus yang dipakai dalam *Return On Assets* (ROA) yaitu :

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) *Return On Total Assets* (ROA) dapat diketahui dengan rumus:

$$\text{Return On Total Assets} = \frac{\text{earning after interens and tax}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut Hani (2014, hal. 76) besarnya *Return On Total Assets* dapat diukur dengan :

$$\text{Return On Total Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return On Total Assets menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

2. *Current Ratio (CR)*

Rasio Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan suatu perusahaan membayar seluruh kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menjaga tingkat likuiditasnya, maka analisa terhadap rasio-rasio likuiditas dapat digunakan. Dengan menggunakan rasio ini perusahaan dapat melakukan pembenahan terhadap tingkat likuiditasnya untuk masa depan.

Rasio likuiditas terdiri dari : *Current Ratio* atau Rasio Lancar, *Quick Ratio* atau Rasio Cepat, *Cash Ratio* atau Rasio Kas, *Cash Turnover Ratio* atau Rasio Perputaran Kas

a. Pengertian *Current Ratio*

Current ratio utamanya digunakan untuk memastikan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (utang dan kewajiban) yang terjadi pada aset jangka pendek (kas, persediaan, dan piutang) rasio lancar dapat memberikan pengetahuan atas efisiensi operasional perusahaan tersebut mengubah produknya menjadi kas. Perusahaan yang memiliki masalah mengoleksi piutang yang panjang biasanya mengalami masalah likuiditas.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) menyatakan bahwa “Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo.

Sedangkan menurut Sudana (2011, hal. 21) “*Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan.”

Rasio lancar (*current ratio*) dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Oleh sebab itu perusahaan harus tetap menjaga keseimbangan antara aktiva lancar dan hutang lancar agar perusahaan tersebut dikatakan likuid.

b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio

Current ratio merupakan indikator dari likuiditas. Perhitungan current ratio memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Hery (2016, hal. 152) “menyatakan bahwa Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.”

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 132) “menyatakan bahwa tujuan dan manfaat yang dipetik dari rasio ini adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan.

Manfaat current ratio adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak luar perusahaan seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.
2. Bagi pihak distributor yaitu adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

Dari uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa current ratio bermanfaat untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

Dari uraian teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* bermanfaat untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat jatuh tempo.

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi Current Ratio

Dalam mempertahankan tingkat likuiditas perusahaan, biasanya ada beberapa hal yang bisa menghambat perusahaan sehingga proses pelunasan kewajiban jangka pendeknya tidak tepat waktu. Current ratio dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklarifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terdapat beberapa perusahaan lain atau untuk aktiva lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan

Menurut Munawir (2014, hal 72) “faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

- 1) Distribusi dari pos – pos aktiva lancar
- 2) Data tren dari pada aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau lebih dari waktu ke waktu
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam penjualan barang
- 4) Nilai sesungguhnya dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah harus terjadi dan sulit ditagih, sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun maka aktiva yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang yang akan datang, yang mungkin adanya *over invesment* dalam persediaan

- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa yang mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan rasio yang besar pula.
- 8) *Type* atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Menunjukkan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

Menurut Jumingan (2014, hal. 124) “faktor – faktor yang mempengaruhi *current ratio* yaitu:

- 1) Distribusi dari pos – pos aktiva lancar
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang lancar untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat yang diberikan kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat – surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja
- 9) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.

Berdasarkan teori diatas dapat diberi kesimpulan bahwa Current Ratio yang mengalami kenaikan akan menyebabkan perusahaan mampu menjamin hutang kepada kreditur, tetapi untuk pihak perusahaan semakin tinggi Current Ratio dapat diartikan perusahaan kelebihan aktiva atau ada laba yang tidak optimal.

d. Pengukuran Current Ratio

Current ratio membandingkan seluruh aktiva lancar (current assets) dengan seluruh kewajiban segera (current liabilities). Dalam mengukur current

ratio yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendek melainkan harus dilihat hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang.

Menurut Hery (2016, hal. 153) “menyatakan *current ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan – tagihan jangka pendek dari para kreditur dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.

Sedangkan menurut Sjahrial (2007, hal. 40) “menyatakan bahwa rumus untuk mencari *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang Lncar}}$$

Perhitungan *current ratio* dapat dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru untuk pengukuran *current ratio* adalah pengurangan persediaan dan piutang. *Current ratio* yang tinggi belum tentu dapat menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya juga tinggi. Dalam menganalisis *Current Ratio* perlu diperhatikan apakah yang menyebabkan rasio lancar tersebut tinggi adalah piutang piutang dan persediaan. Maka untuk memenuhi kewajiban lancarnya perusahaan harus terlebih dahulu melakukan penagihan atas piutang atau menjual persediaan agar diperoleh kas untuk membayar kewajiban lancar tersebut.

3. *Debt to Equity Ratio*

Rasio leverage yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak dana yang disupply oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan. Didalam prakteknya rasio-rasio leverage dihitung dengan dua cara pertama yaitu dengan memperhatikan data yang ada di neraca, mengetahui seberapa banyak dana pinjaman dalam perusahaan, kedua mengukur resiko hutang dari laporan rugi laba yaitu seberapa banyak beban hutang.

Rasio Leverage terdiri dari : *Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Times Interens Earned Ratio, Fixed Charge Coverage, dan Debt Service Coverage.*

a. *Pengertian Debt to Equity Ratio*

Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dengan *total equity* (total modal). *Total debt* merupakan *total liabilities* (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan *total equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 158) menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.”

Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Sedangkan menurut Harahap (2015, hal 303) “*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama, namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.”

Utang merupakan komponen penting perusahaan khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Sering terjadi penurunan kinerja perusahaan disebabkan besarnya utang yang dimiliki perusahaan sehingga kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut.

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai operasi perusahaan, yang biasa dipenuhi dari pemilik modal sendiri atau pihak lain berupa hutang, dana tersebut mempunyai modal yang ditanggung perusahaan. Struktur modal akan menentukan biaya modal. Biaya modal adalah balas jasa yang harus dibayar perusahaan kepada masing-masing pihak yang menanamkan modal dalam perusahaan. Struktur modal eksternal merupakan kombinasi antara bauran segenap pos yang masuk kedalam sisi kanan neraca sumber modal

Jadi, berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Dengan kata lain DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan.

b. Tujuan dan Manfaat Debt To Equity Ratio

Struktur modal yang baik akan menghasilkan sumber dana perusahaan, untuk meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh, dengan melalui hutang yang diberikan oleh pihak eksternal, namun demikian dengan begitu perusahaan

juga harus mampu membayar bunga dan pajak yang diakibatkan oleh hutang. Sehingga melalui hutang tersebut tidak menjadi kendala dalam perputaran operasi perusahaan, sehingga perusahaan akan tetap dalam keadaan likuid.

Menurut Kasmir (2012, hal. 153 – 154) “ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio*, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana jaminan yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Sementara manfaat *ratio debt to equity* terdapat 7 manfaat, yaitu :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri”

Menurut Brigham dan Houston (2011. Hal 155) “menyatakan tujuan struktur modal adalah untuk menghasilkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian yang akan memaksimalkan harga saham.” Apabila perusahaan mampu menghasilkan keseimbangan antara resiko dengan pengembalian maka

struktur modal yang dipilih harus ditentukan perkiraan mengenai prospek pendapatan perusahaan.

Sedangkan Menurut Kasmir (2012,hal 252) adalah “setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. kemudian, dengan terpenuhi moda kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya.”

Perusahaan dalam kekurangan modal dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Debt To Equity Ratio

Struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai pengaruh secara langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik,dimana memiliki hutang yang sangat besar dan memberikan beban yang berat bagi perusahaan yang bersangkutan. Banyak hal yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan seperti

menurut Brigham dan Houston (2011,hal 188) “adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain ya :1) Stabilitas penjualan, 2) Struktur asset, 3) *Leverage operasi*, 4) Tingkat pertumbuhan 5) Profitabilitas, 6)Pajak, 7)Kendali , 8) Sikap manajemen, 9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, 10) Kondisi pasar

Sedangkan menurut Riyanto (2008, hal. 297) “faktor yang mempengaruhi

Debt to Equity Ratio adalah:

- 1) *Operating leverage*
- 2) Likuiditas
- 3) Struktur aktiva
- 4) Pertumbuhan perusahaan
- 5) *Price earning ratio*
- 6) *Profitabilitas*

1) *Operating Leverage*

Operating leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap. Leverage operasi yang menguntungkan kalau pendapatan setelah dikurangi biaya variabel lebih besar daripada biaya tetapnya. Oleh sebab itu *operating leverage* adalah seberapa jauh perubahan tertentu dari penjualan berpengaruh terhadap laba operasi bersih. Dalam suatu perusahaan tingkat *operating leverage* pada suatu tingkat hasil akan ditunjukkan oleh perubahan dalam volume penjualan yang mengakibatkan adanya perubahan yang tidak proporsional dalam laba atau rugi operasi.

2) Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang dapat segera mengembalikan utang-utangnya akan mendapat kepercayaan dari kreditur untuk menerbitkan utang dalam jumlah besar.

3) Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah assets yang dapat dijadikan jaminan. Perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan.

4) Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk

membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.

5) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*market price*) dengan *earning per share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. Kegunaan dari PER adalah melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin oleh EPSnya. Semakin besar PER suatu saham tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya.

6) *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah dan sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat penjualan, struktur aktiva, skala perusahaan, pajak dan aset akan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya Debt To Equity Ratio karena faktor tersebutlah yang akan mempunyai efek langsung terhadap keuangan perusahaan.

d. Pengukuran Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt To Equity Ratio* adalah ;

Menurut Kasmir (2012, hal158) “semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.”

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{total\ utang(debt)}{ekuitas\ (equity)}$$

Sedangkan menurut Hery (2016, hal169) “semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.”

$$Rasio\ utang\ terhadap\ modal = \frac{Total\ utang}{Total\ modal}$$

Debt to Equity Ratio menggambarkan struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar karena akan meningkatkan solvabilitas perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan susunan konstruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti. Dimana, kerangka ini dirumuskan untuk menjelaskan konstruksi aliran logika untuk mengkaji secara sistematis kenyataan empiric. Kerangka konseptual ini ditujukan untuk memperjelas variabel yang diteliti sehingga elemen pengukurannya dapat dirinci secara kongkrit.

Dalam teori analisis keuangan rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya. Dan menjelaskan tentang baik buruknya keadaan posisi keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembangding yang digunakan sebagai standar.

Profitabilitas akan menunjukkan efek dari likuiditas dan leverage. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan oleh manajemen.

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Dalam penelitian ini yang menjadikan variabel independen adalah *current ratio* dan *debt to equity ratio*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yaitu *Return on Assets*

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancar. Dari rasio pengukuran, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Itu berarti bahwa *Current ratio* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Semakin rendahnya nilai *current ratio*, maka akan mengindikasikan keridakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Hanafi dan Halim (2016, hal 75) “*current ratio* adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis)”

Hasil penelitian Mahardika P.A dan Marbun D.P (2016) yang berjudul “pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets*” menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.” Berdasarkan uraian diatas dapat diduga bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

2. Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return On Assets

Debt to equity ratio atau rasio hutang merupakan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Ratio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik menutupi hutang – hutang kepada pihak luar. Sehingga dapat diketahui perusahaan tersebut sudah menggunakan modal secara baik dan menguntungkan modal yang merupakan pinjaman.

Menurut Harahap (2015, hal 303) “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk kemampuan pihak luar, ratio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama, namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio ini sebaiknya besar.”

Penelitian yang dilakukan oleh Mahardika, P.A dan Marbun D.P. (2016) “menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel *Debt to equity ratio* terhadap *Return on asset*.”

Berdasarkan uraian diatas maka dapat menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel Debt To Equity (DER) terhadap *Return on asset* (ROA)

3. Pengaruh *Current ratio* dan *Debt to equity ratio* terhadap *Return on asset*

Current ratio digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar yang harus dibayarkan perusahaan. Apabila tingkat *current ratio* tinggi, maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar segala kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Namun *current ratio* yang tinggi juga tidak selalu baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas, yang juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya profitabilitas.

Debt to equity fokus terhadap pengembalian modal sendiri dari hutang dan pinjaman, sedangkan *current ratio* berfokus terhadap perhitungan jumlah kas yang diperoleh atas operasi keseluruhan aktiva lancar yang *liquid* diperusahaan.

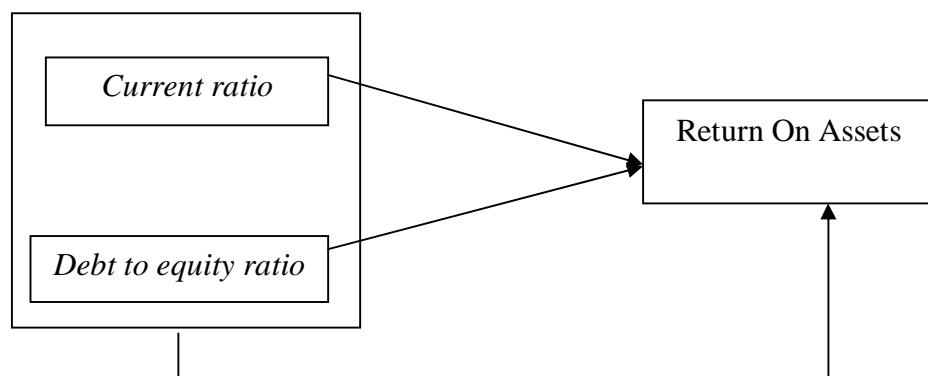
Menurut Riyanto (2008, hal 22) “*Debt to equity ratio* merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antar hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau bersal dari mengambil bagian peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain-lain.”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hantono (2015) “hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap Return On Assets baik secara silmuntan maupun parsial.”

Menurut Riyanto (2008, hal 22) “*Debt to equity ratio* merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antar hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau bersal dari mengambil bagian peserta, atau pemilik (modal saham, modal peserta dan lain – lain.”

Dari uraian kerangka konseptual yang telah dikemukakan diatas, maka penulis berpendapat bahwa antara *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*. Dimana *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* merupakan cara untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba.

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan dalam grafik berikut ini :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

A. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV s(persero) Medan
2. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan
3. Ada pengaruh *Return on Asset*, dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif, penelitian Asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh atau dikumpulkan dari Laporan keuangan perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (independent) *Return on Equity Ratio (ROA)*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*. Merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan yang diukur dalam satuan rasio yang menggunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel *Independent* sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (bebas). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

2. Variabel Bebas (Variabel Dependent)

a. *Current Ratio (CR)*

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (asset lancar). merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Variabel Bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan berupa data dokumentasi yang diterbitkan oleh PT. Perkebunan Nusantara (persero) IV Medan. Data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab masalah-masalah penelitian maka berdasarkan data-data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti maka pengujian dilakukan dengan menggunakan suatu pengujian statistik dengan pengujian hipotesis asosiatif untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan menggunakan statistik regresi berganda, yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel bebas yang mempengaruhi nilai variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2$$

(Sugiono, 2012 hal. 277)

Keterangan :

$Y = \textit{Return on Assets}$

$a = \text{nilai } y \text{ bila } x_1, x_2 = 0$

$b = \text{Angka arah koefisien regresi}$

$X_1 = \textit{Current Ratio}$

$$X_2 = \text{Debt To Equity Ratio}$$

e = Standart Error

Besarnya konstanta tercermin dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan B. Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Tujuan pengujian ini adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada regresi berganda, diantaranya adalah:

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui tidak normal atau apakah di dalam model regresi, variabel X_1, X_2 , dan variabel Y atau ketiganya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Kolmogrov Sminov.

Uji Kolmogrov Sminov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Kolmogov-Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk Kolmogorov Sminov ini adalah sebagai berikut:

- 1) Asymp Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- 2) Asymp Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam praktik ada tidaknya unsur heteroskedastisitas dalam data dapat disajikan dengan grafik, yaitu dengan melihat pola persebaran faktor gangguan yang dikuadratkan terhadap taksiran dari Y atau faktor gangguan yang dikuadratkan terhadap salah satu dari X. Cara mendeteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara lain prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah yang telah diprediksi atau sumbu X residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *Standardized*. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F dan uji-t.

a. Uji-t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Bentuk Pengujian:

1) Bentuk Pengujian

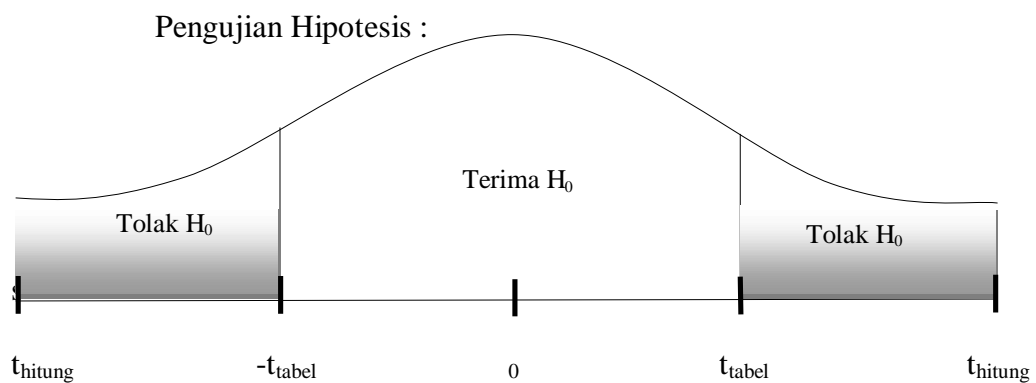
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak jika jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji F (uji simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada apa tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus yang dipakai sebagai berikut:

$$\frac{2^2 K'}{n - 2^2}$$

Keterangan :

F_h : Nilai F hitung

R : Koefisien korelasi ganda

K : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

1) Bentuk Pengujian

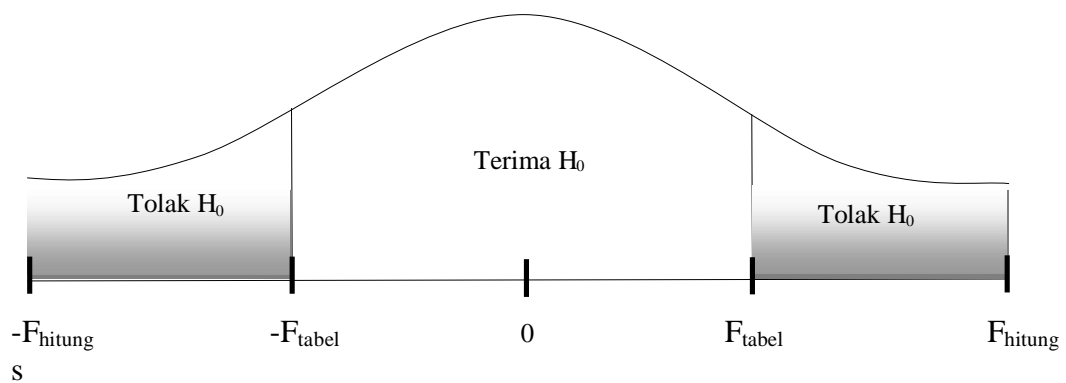
H₀ : $\beta = 0$, tidak ada pengaruh signifikan antara variabel x dengan variabel y

H₀: $\beta \neq 0$, ada pengaruh signifikan antara variabel x dengan variabel y

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H₀ ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

H₀ diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis

3. Koefisien Determinasi

Nilai R-Square adalah dari koefisien berguna untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila nilai R-Square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah karya tulis ilmiah yang berisi keterangan atau informasi suatu kegiatan yang dilakukan berhubungan dengan objek penelitian. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan periode tahun 2007 – 2016 (10 tahun). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Return On Assets

Variabel terikat (*Y*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan pengukuran Return On Assets. Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Semakin besar nilai Return On Assets menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Return On Assets dalam penelitian ini di ukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Return On Assets pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada periode 2007 – 2016

Tabel VI.1
Tabulasi data Return On Assets (ROA)
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Tahun 2007 –2016

TAHUN	Laba Bersih Setelah Pajak	TOTAL AKTIVA	ROA
2007	Rp 552,375,354,868.00	Rp 4,158,851,586,357.00	13.282%
2008	Rp 802,582,093,741.00	Rp 4,998,048,416,679.00	16.058%
2009	Rp 417,858,799,917.00	Rp 5,872,748,418,129.00	7.115%
2010	Rp 804,279,495,996.00	Rp 6,778,392,669,834.00	11.865%
2011	Rp 890,866,393,008.00	Rp 7,993,504,435,188.00	11.145%
2012	Rp 697,428,997,083.00	Rp 9,199,385,014,952.00	7.581%
2013	Rp 433,344,791,637.00	Rp 9,396,537,639,618.00	4.612%
2014	Rp 752,363,591,531.00	Rp 10,093,036,227,017.00	7.454%
2015	Rp 396,147,720,268.00	Rp 12,737,107,685,133.00	3.110%
2016	Rp 555,477,584,843.00	Rp 13,271,283,441,306.00	4.186%
Rata - rata	Rp 630,272,482,289.20	Rp 8,449,889,553,421.30	8.641%

Sumber:Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Berdasarkan data pada tabel VI.1 diatas dapat di lihat bahwa rata – rata *return on total assets* pada PT. Perkebunan Nusantara selama sepuluh tahun dari tahun 2007 sampai 2016 adalah sebesar8,641% jika dilihat dari setiap tahunnya rata – rata ROA pada perusahaan tersebut mengalami fluktuasi. Terdapat empat tahun di atas rata-rata yaitu pada tahun 2007 yaitu sebesar 13,282% begitu pula di tahun 2008 yaitu sebesar 16,058% ditahun sedangkan di tahun 2010yaitu sebesar 11,865% dan di tahun 2011 yaitu sebesar 11,145%. Sedangkan enam tahun lainnya berada di bawah rata – rata. Yaitu pada tahun 2009 sebesar 7,115% di tahun 2012 sebesar 7,581% di tahun 2013 sebesar 4,612% di tahun 2014 sebesar 7,454% di tahun 2015 sebesar 3,110% dan di tahun 2016 yaitu sebesar 4,186%.

b. Current Ratio

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* yaitu salah satu rasio yang paling umum digunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengalami kesulitan. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Jika *Current Ratio* meningkat maka perusahaan akan mampu membayar hutang – hutang jangka pendeknya atau hutang yang sudah jatuh tempo. *Current Ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat membayar hutang perusahaan yang segera jatuh tempo karena aktiva lancar yang tidak menguntungkan, seperti piutang yang sulit ditagih.

Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan *Current Ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Tabel VI.2
Tabulasi Current Ratio (CR)
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Tahun 2007 – 2016

TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	CR
2007	Rp 1,278,509,634,294.00	Rp 988,015,727,938.00	129.402%
2008	Rp 1,252,542,117,968.00	Rp 1,072,044,510,923.00	116.837%
2009	Rp 1,380,789,458,780.00	Rp 998,007,754,251.00	138.355%
2010	Rp 1,494,484,549,372.00	Rp 1,236,685,021,804.00	120.846%
2011	Rp 1,731,931,950,155.00	Rp 1,458,909,290,798.00	118.714%
2012	Rp 1,968,867,355,310.00	Rp 1,601,540,455,825.00	122.936%
2013	Rp 1,634,160,727,818.00	Rp 1,538,281,740,458.00	106.233%
2014	Rp 2,092,577,404,168.00	Rp 1,944,773,834,397.00	107.600%
2015	Rp 1,527,527,055,940.00	Rp 1,763,152,636,028.00	86.636%
2016	Rp 2,009,640,613,045.00	Rp 1,720,081,492,707.00	116.834%
Rata - rata	Rp 1,637,103,086,685.00	Rp 1,432,149,246,512.90	116.439%

Berdasarkan tabel VI.2 diatas dapat dilihat rata – rata *current ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara pada tahun 2007 sampai 2016 yaitu sebesar 116,439 %. Terdapat tujuh tahun di atas rata-rata yaitu pada tahun 2007 rata – rata *current ratio* dibawah rata – rata yaitu sebesar 129,402% tahun 2008 sebesar 116,837% di tahun 2009 sebesar 138,355% sedangkan di tahun 2010 sebesar 120,846% lalu di tahun 2011 sebesar 118,714% di tahun 2012 sebesar 122,936% dan di tahun 2016 sebesar 116,834%. Sedangkan tiga tahun lainnya berada di bawah rata – rata. Yaitu di tahun 2013 rata – rata CR yaitu sebesar 106,233%, ditahun 2014yaitu sebesar 107,600%, dan di tahun 2015 yaitu sebesar 86,636%

c. Debt To Equity Ratio

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang dengan total ekuitas yang di ambil dari data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Berikut adalah data hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan

Tabel VI.3
Tabulasi Debt To Equity Ratio (DER)
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Tahun 2007 – 2016

TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL MODAL	DER
2007	Rp 2,288,649,942,772.00	Rp 1,870,201,643,585.00	122.375%
2008	Rp 2,499,262,916,136.00	Rp 2,498,785,500,543.00	100.019%
2009	Rp 3,228,982,029,669.00	Rp 2,643,766,388,460.00	122.136%
2010	Rp 3,472,418,777,378.00	Rp 3,305,973,892,456.00	105.035%
2011	Rp 4,057,482,472,917.00	Rp 3,936,021,962,271.00	103.086%
2012	Rp 4,996,094,359,792.00	Rp 4,203,290,655,160.00	118.862%
2013	Rp 5,004,002,341,800.00	Rp 4,392,536,297,818.00	113.921%
2014	Rp 5,082,474,223,075.00	Rp 5,010,562,003,942.00	101.435%
2015	Rp 6,000,308,848,305.00	Rp 6,715,094,420,914.00	89.356%
2016	Rp 6,556,189,020,392.00	Rp 6,736,798,836,828.00	97.319%
Rata - rata	Rp 4,318,586,493,223.60	Rp 4,131,303,160,197.70	107.354%

Berdasarkan tabel VI.3 di atas dapat kita lihat rata – rata *debt to equity ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara dari tahun 2007 sampai 2016 yaitu sebesar 107,354%. Dapat dilihat pada tabel di atas terdapat empat tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2007 sebesar 122,357% di tahun 2009 sebesar 122,136% lalu di tahun 2012 sebesar 118,862% dan di tahun 2013 rata-rata *debt to equity ratio* nya sebesar 113,921%. Sedangkan enam tahun lainnya berada di bawah rata-rata yaitu tahun 2008 *debt to equity rationya* sebesar 100,019% di tahun 2010 sebesar 105,035% di tahun 2011 sebesar 103,086% lalu di tahun 2014 sebesar 101,435% setelah itu di tahun 2015 sebesar 89,356% dan terakhir di tahun 2016 yaitu sebesar 97,319%.

Sebelum analisis data dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik atas data yang telah dikumpulkan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada periode tahun s2007 – 2016.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk pelaksanaan regresi maka asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi pada regresi berganda. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

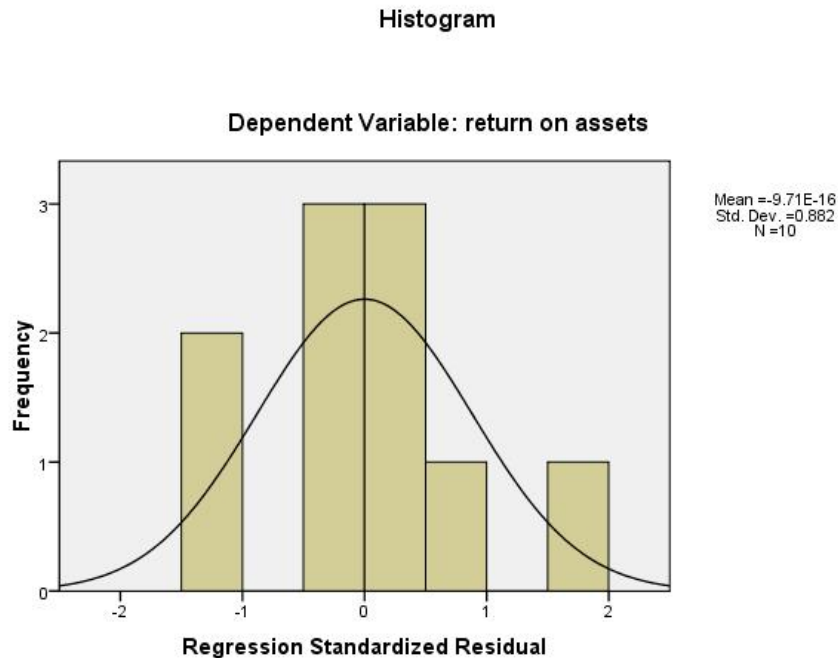
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Adapun dua cara yang digunakan untuk mendeteksi normal atau tidaknya data dalam penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini bertujuan apakah model regresi variabel penggunaan atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik grafik histogram dan grafik P-plot.

Berikut ini hasil normalitas dengan menggunakan grafik histogram.

1) Grafik histogram



Gambar VI.1 Grafik Histogram

Sumber : SPSS (16.0)

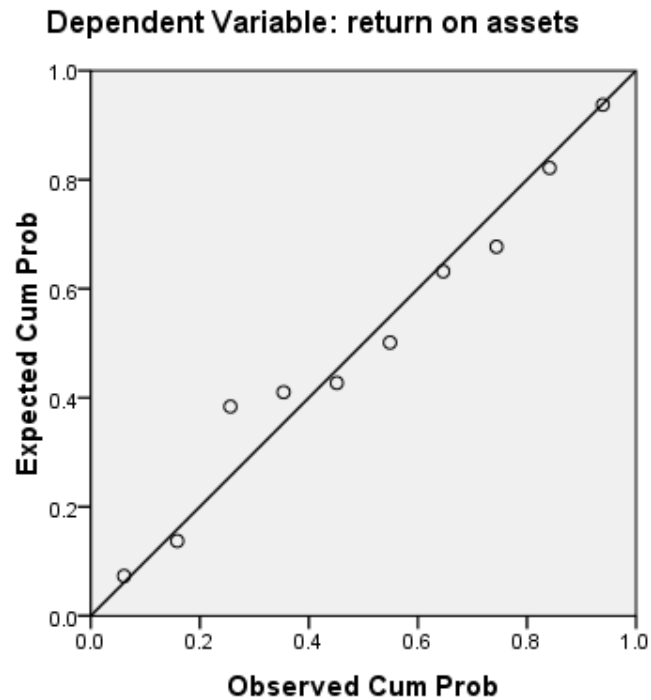
Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan adanya distribusi normal, karena grafik tidak miring ke kiri maupun ke kanan. Maka dari itu, grafik histogram dinyatakan distribusi normal.

2) Grafik Probability Plot

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar VI.2 Normal Probability Plot
Sumber : SPSS (16.0)

Pada gambar 4.2 di atas diketahui bahwa hasil dari uji normalitas data normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mengikuti garis diagonal, maka regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis. Dan berikut ini adalah uji normalitas data dengan menggunakan metode analisis grafik secara histogram dengan melihat histogram dari residualnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi

multikolinearitas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standart error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari :

- 1) Nilai *Tolerance* dan lawannya
- 2) *Variance Inflation* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabel independen lainnya, jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Hasil dari uji multikonearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel VI.4
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
current ratio	.474	.505	.495	.427	2.344
debt to equity ratio	.200	-.277	-.244	.427	2.344

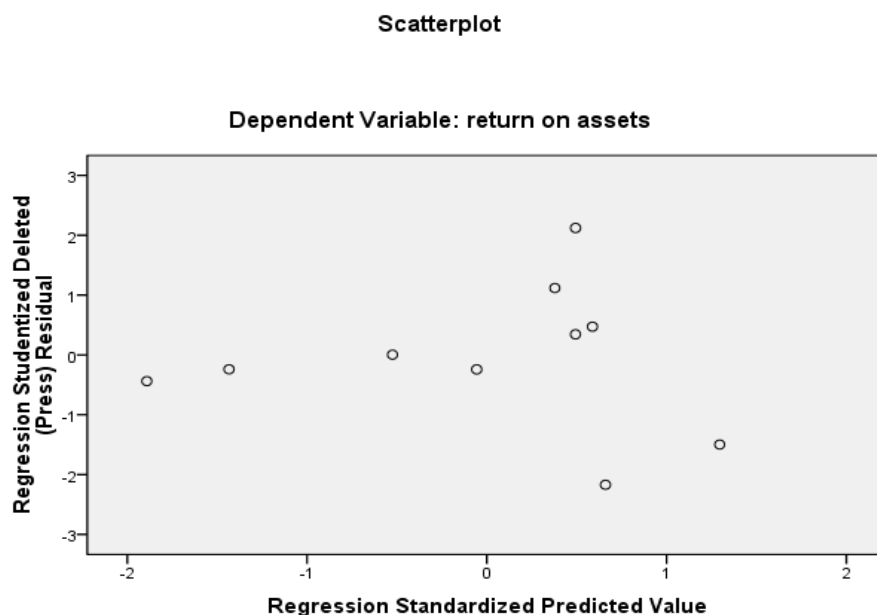
a. Dependent Variable:
return on assets

Sumber : SPSS (16.0)

Dari hasil tabel dapat diketahui bahwa variabel dependen yaitu Struktur aktiva, Return On Assets, dan pertumbuhan penjualan memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 5), sehingga tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplot nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya).



Gambar VI.3
Uji Heterokedastisitas Scatterplot
Sumber : SPSS (16.0)

Dari hasil output versi 23 (gambar scatterplot) diatas, didapati titik-titik yang menyebar dan titik membentuk pola yang teratur. Jadi, kesimpulan adalah variabel bebas di atas tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Regresin Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yang terdiri dari struktur Current Ratio (X1) Debt To Equity Ratio (X2) terhadap variabel terikat yaitu Return On Assets (Y). model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Return On Assets (ROA)

B = Koefisien Regresi

X₁ = Current Ratio (CR)

X₂ = Debt To Equity Ratio (DER)

E = Residual

Tabel VI.5
Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.004	13.216		-.227	.827
current ratio	.230	.149	.758	1.548	.166
debt to equity ratio	-.141	.185	-.374	-.764	.470

a. Dependent Variable: return on assets

Sumber : SPSS (16.0)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang di tunjukkan dalam tabel 4.6 maka diperoleh persamaan hasil linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Konstanta} = -3004$$

$$\text{Current Ratio} = 230$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = -141$$

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga dapat di formulasikan sebagai berikut :

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -3004 + 230 X_1 + -141 X_2$$

Keterangan :

- a) Konstanta sebesar -3004 dengan arah hubungan negative menunjukkan bahwa apabila independen dianggap maka Return On Asset telah mengalami penurunan sebesar -3004
- b) Current Ratio sebesar 230 dengan arah hubungan positive menunjukkan bahwa setiap hubungan Current Ratio maka akan diikuti oleh penurunan Return On Asset sebesar 230
- c) Debt to Equity Ratio sebesar -141 dengan arah hubungan negative menunjukkan bahwa setiap kenaikan debt to equity ratio maka akan diikuti peningkatan Return On Asset sebesar 141

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variasi variabel dependen. Setelah didapatkan nilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Adapun rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Bentuk Pengujian:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak jika jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas maka penulis menggunakan pengolahan SPSS maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel VI.6
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.004	13.216		-.227	.827

current ratio	.230	.149	.758	1.548	.166
debt to equity ratio	-.141	.185	-.374	-.764	.470

a. Dependent Variable:
return on assets

Sumber : SPSS (16.0)

Untuk mengetahui harga t ini signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan tabel t, untuk taraf kesalahan tertentu dengan $dk = n-2$. Karena sini uji dua pihak, maka harga t dilihat pada harga t uji dua pihak dengan kesalahan 5% diperoleh dengan 2,364

Langkah mencari nilai t_{tabel}

$$t_{tabel} = (\alpha / 2 : n - k - 1)$$

$$t_{tabel} = (0,05 / 2 : 10 - 2 - 1)$$

$$t_{tabel} = (0,05 / 2 : 7)$$

$$t_{tabel} = (0,025 : 7)$$

Kemudian dilihat pada distribusi nilai t_{tabel} 2,364

1) Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Current Ratio secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak signifikan terhadap Return On Assets. Dari hasil pengolahan data SPSS versi 16.0 :

Maka dapat diperoleh dengan hasil t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 1,548$$

$$t_{tabel} = 2,364$$

a) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X_1) dengan variabel terikat (Y).

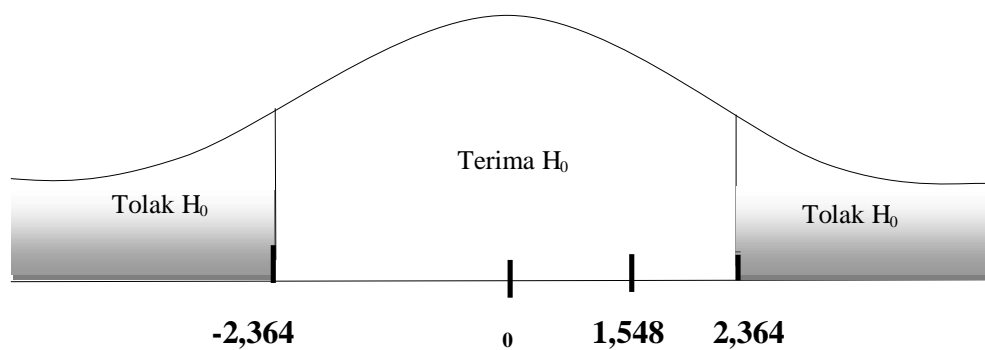
$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X_1) dengan variabel terikat (Y).

Berdasarkan tabel t diatas artinya ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

b) kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika : $2,364 \leq t_{hitung} \leq 2,364$ pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika : $t_{hitung} \geq 2,364$ atau $-t_{hitung} \leq 2,364$



Gambar VI.4

**Kreteria Pengujian Hipotesis Current Ratio terhadap Return On Asset
Sumber : SPSS (16.0)**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset diperoleh $1,548 < 2,364$ dan mempunyai angka signifikan $0,166 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a di tolak, hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki hubungan positive dan tidak signifikan terhadap Return On Assets pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

2). Pengaruh Debt to Equity terhadap Return On Asset

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Return On asset secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Debt To Equity Ratio. dari hasil pengolahan data SPSS 16.

maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -764$$

$$t_{tabel} = 2,364$$

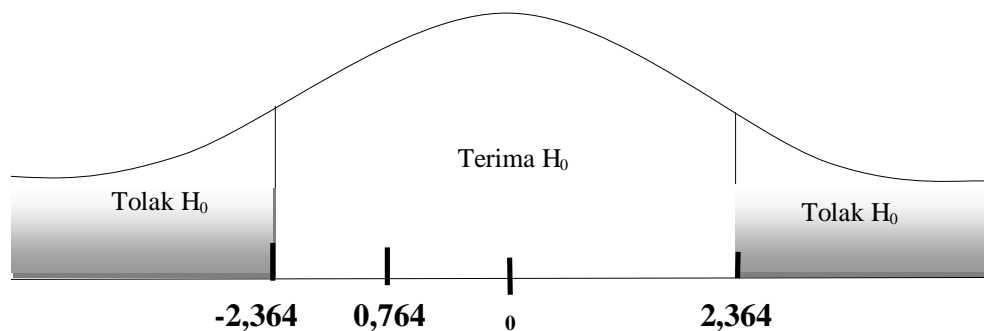
a) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X_2) dengan variabel terikat (Y).

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X_2) dengan variabel terikat (Y).

b) H_0 diterima jika : $-2,364 \leq t_{hitung} \leq 2,364$ pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika : $t_{hitung} \geq 2,364$ atau $-t_{hitung} \leq -2,364$



Gambar : VI.5
Kreteria Hipotesis Debt To Equity Ratio terhadap Return On Assets
Sumber : SPSS (16.0)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh return on asset terhadap debt to equity ratio diperoleh $-764 < 2,364$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,470 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut terdapat menunjukkan

bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara debt to equity ratio terhadap return on asset pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

b. Uji Silmultan (F)

Uji F atau uji silmultan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu Current Ratio (X_1) dan Debt To Equity Ratio (X_2) untuk bisa menjelaskan tingkah laku dan keragaman Return On Assets Ratio (Y). Uji F yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

$$\frac{2^2 K'}{2^2}$$

Keterangan :

Fh : Nilai F hitung

R : Koefisien korelasi ganda

K : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh signifikan antara variabel x dengan variabel y

$H_0 : \beta \neq 0$, ada pengaruh signifikan antara variabel x dengan variabel y

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Tabel VI.7
Hasil Uji Silmultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.914	2	23.457	1.393	.309 ^a
	Residual	117.834	7	16.833		
	Total	164.748	9			

a. Predictors: (Constant), debt to equity ratio, current ratio

b. Dependent Variable: return on assets

Sumber : SPSS (16.0)

Dari hipotesis di atas, maka di lakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai

F_{hitung} untuk $n = 5$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} : n - k - 1 = 7$$

$$F_{tabel} : 10 - 2 - 1 = 7$$

$$F_{hitung} : 1.393 \text{ dan } F_{tabel} 19,35$$

Dari hasil $F_{tabel} = 19,35$ sehingga kreteria pengambilan keputusan dapat diketahui :

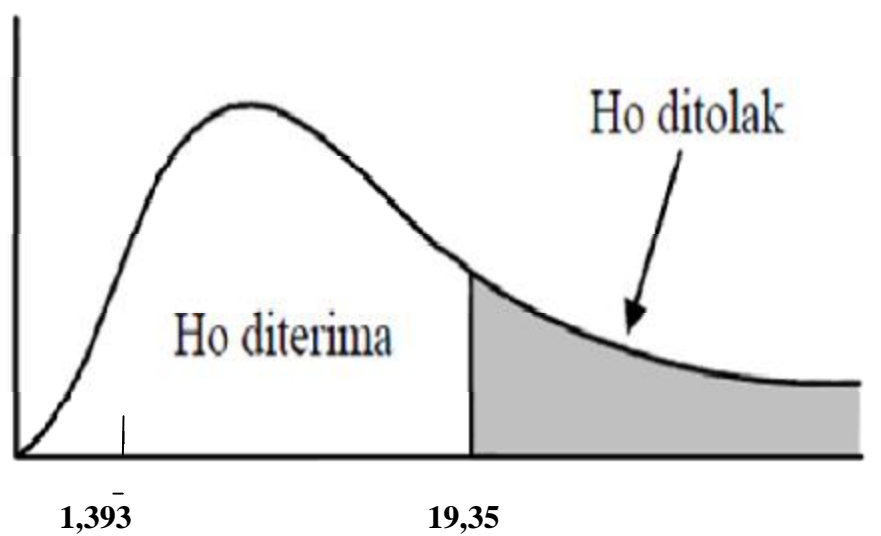
$$F_{hitung} = 1,393$$

$$F_{tabel} = 19,35$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ ditolak jika } F_{hitung} > 19,35 \text{ atau } -F_{hitung} < -F_{tabel}$$

$$H_a \text{ diterima jika } F_{hitung} < 19,35 \text{ atau } -F_{hitung} > 19,35$$



Gambar VI.6
Kreteria Pengujian Hipotesis Uji F
Sumber : SPSS (16.0)

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini membuktikan bahwa Debt To Equity Ratio dan Current Ratio secara bersama sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

5. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel adalah terbatas. Berikut adalah hasil pengujian statistiknya

Tabel VI.8
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	.285	.080	4.102850

a. Predictors: (Constant), debt to equity ratio, current ratio

b. Dependent Variable: return
on assets

Sumber : SPSS (16.0)

berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian R-Square dengan menggunakan SPSS versi 16.0 maka dapat diketahui dari uji determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,285 \times 100\%$$

$$= 28,5 \%$$

Data diatas menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,285 hal ini berarti 28,5% variasi nilai Return On Asset ditentukan oleh peran dari variasi nilai Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yaitu sebesar 28,5 %

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini di analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut.

Berikut ini pembahasan dalam hasil analisis penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh $1,548 < 2,306$ dan mempunyai angka signifikan yaitu $0,166 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki hubungan positive dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Jika *Current Rationya* meningkat maka *Return On Assetnya* juga akan meningkat, hal ini di sebabkan oleh penjualan yang tinggi pada perusahaan maka laba perusahaan akan meningkat, dan pembayaran total hutang semakin lancar dan semakin besar pula laba yang di peroleh atas pengembalian aktiva sehingga *Return On Asset* nya meningkat. Begitu juga sebaliknya jika *Current Rationya* rendah *Return On Assetnya* juga akan ikut menurun hal ini disebabkan dikarenakan penjualan yang tidak mencapai target, menyebabkan laba perusahaan tidak maksimal sehingga *Return On Asset* nya mengalami penurunan.

Menurut Kasmir (2012, hal 134) “ *Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo.”

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh dewi, cipta, ketut (2015) yang menyatakan bahwa “ *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.” Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan utama (2014) “ yang menegaskan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.”

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Return On Asset* terhadap *Debt To Equity Ratio* diperoleh $-764 < 2,306$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,470 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negative dan tidak signifikan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Debt to Equity Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan melalui modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila *Debt To Equity ratio* meningkat, maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan jika penjualannya menurun maka pengembalian modal ke kasnya akan menurun, dengan aktiva lancarnya menurun maka perusahaan untuk menambah aktiva lancarnya dengan menggunakan utang. Sehingga labanya menurun dan pengembalian aktiva menjadi menurun mengakibatkan *Return on Asset* nya menurun.

Begitu juga sebaliknya jika *Debt To Equity Rationya* menurun, maka *Return On Assetnya* akan menaik karena jika utang perusahaan menurun, beban bunganya juga akan menurun, hal ini menyebabkan laba perusahaan yang di peroleh akan semakin meningkat, sehingga mengakibatkan *Return on Asset* nya meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Yanto, Andri (2013) “ menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*”

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Dari uji anova maka dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 1,393 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 19,35 atau $1,393 < 19,35$ dengan tingkat signifikannya $0,309 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini membuktikan bahwa *Current ratio* dan *Debt To Equity ratio* secara bersama sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan.

Jika *Current Ratio* meningkat maka *Debt to Equity Ratio* akan mnurun dan *Return On Asset* akan meningkat. *Current Ratio* yang tinggi dikatakan baik, karena mampu membayar semua kewajiban utang jangka pendeknya. Kenaikan *current ratio* disebabkan karena perusahaan menambah peesediaan, dengan menambah persediaan maka perusahaan dapat meningkatkan produksi, sehingga penjualan perusahaan meningkat. Semakin rendahnya *Debt To equity Ratio* maka semakin sedikit pula hutang perusahaan, sehingga beban bunga yang harus di bayar lebih kecil. Apabila beban bunga kecil maka laba perusahaan pun meningkat, dengan meningkatnya laba perusahaan maka *Return On asset* perusahaan pun meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hantono (2015) “hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* baik secara silmuntan maupun parsial.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel *Current ratio* dan *Debt To EquityRatio* secara bersama-sama ada pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan yang telah ditemukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Asset Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2007 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Current Ratio* memiliki hubungan positive dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
2. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Debt To Equity Ratio* menunjukkan ada pengaruh negativ dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
3. Hasil penelitian secara silmultan membuktikan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama sama berpengaruh positiv dan tidak signifikan terhadap Return On Asset pada PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Medan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal tersebut :

1. *Current Ratio* sudah dapat dikatakan baik, namun apabila ingi meningkatkan *Return On Asset* maka perusahaan harus lebih efektif dalam mengelola

aktivanya, dan menghasilkan penjualan sehingga laba perusahaan akan semakin meningkat.

2. Sebaiknya perusahaan mengendalikan tingkat *Debt To Equity Ratio* yang baik, agar di dapatkan beban bunga yang di bayar minimal sehingga perusahaan mendapatkan laba perusahaan yang maksimal.
3. Dilihat dari data yang diteliti *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun bila perusahaan ingin mendapatkan laba yang maksimal, maka perusahaan lebih fektif dalam mengelola ktiva dan utangnya.
4. Pada penelitian ini disarankann pada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian yang serupa dengan durasi tahun yang lebih lama sehingga dapat menghasilkan penelitian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi Kelana, dan Zein Mahmud, 2015 *Finance For Non Finance* Cetakan Pertama, Jakarta Rajawali Pers
- Brigham Houston. 2010, *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kesebelas* Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Hani, Syafrida. 2014. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : Umsu Press
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta. PT. Grasindo.
- Juliandi, Azuar dan Irfan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Citapust aka Media Perintis.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : LIBERTY.
- Mamduh Hanafi dan Abdul Halim. 2016, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi kelima, cetakan pertama Yogyakarta : UPP STIM YKPN*
- Riyanto Bambang. 2008. *dasar – dasar pembenjaan perusahaan*, Edisi keempat Yayasan penerbit Gajah Mada Yogyakarta.
- Sjahrial, Dermawan. 2007. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Hantono. 2015. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ombak.
- Mahardika, P.A, dan Marbun D.P. 2016. *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets*, Widyakala Vol. 3
- Hantono, 2015 *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sektor, Wira Ekonomi Mikroskil* Vol. 5